

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang dapat menjelaskan berbagai fenomena alam di kehidupan sehari-hari. Fenomena alam ini dapat dijelaskan melalui sebuah konsep, teori dan hukum fisika sehingga dapat diterima oleh pikiran manusia (Kaniawati, 2017). Fisika sebagai salah satu ilmu disiplin yang merupakan bagian dari *Natural Science* disusun berdasarkan fakta, fenomena-fenomena dalam hasil pemikiran dan hasil eksperimen yang telah dilakukan para ahli Fisika. Fisika tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta atau produk saja melainkan juga ditandai munculnya metode dan sikap ilmiah oleh karena itu dibutuhkan cara berpikir kreatif dan inovatif, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penyelesaian soal fisika (Sambada, 2012).

Salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut yaitu karakteristik kepribadian siswa. Setiap kepribadian siswa itu berbeda tidak ada kepribadian yang sama seutuhnya. Pervin (2010) mendefinisikan kepribadian itu adalah suatu karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Definisi yang luas ini memungkinkan kita untuk fokus pada banyak aspek dari seseorang. Pada saat yang sama, definisi tersebut mengisyaratkan bahwa kita membahas pola konsisten perilaku dan kualitas dalam diri seseorang yang berbeda dengan kualitas lingkungan yang mempengaruhi kepribadian seseorang.

Berdasarkan pada kenyataan yang telah kita lihat, cara berpikir dan karakteristik kepribadian setiap orang berbeda. Menurut Bayne (1997) berdasarkan metode *MBTI*, membagi empat dimensi preferensi (kecenderungan) kepribadian manusia. Setiap dimensi menampilkan dua preferensi kepribadian yang berpasangan. Preferensi berdasarkan kemana individu cenderung untuk memusatkan perhatiannya (*extrovert-introvert*), cara dan jalan individu menerima informasi dari luar (*sensing-intuition*), cara individu menarik kesimpulan dan keputusan (*thinking-feeling*), dan bagaimana individu dalam mengamati dan menilai (*judging-perceiving*).

Buaton dan Astuti (2014) mengatakan bahwa siswa yang berkepribadian *judging* diartikan sebagai tipe orang yang selalu bertumpu pada rencana yang sistematis, serta senantiasa berpikir dan bertindak teratur (tidak melompat-lompat). Mereka tidak suka hal-hal yang mendadak dan di luar perencanaan. Mereka ingin merencanakan pekerjaan dan mengikuti rencana itu. Mereka bagus dalam penjadwalan, penetapan struktur, dan perencanaan *step by step*.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama observasi, siswa dalam menyelesaikan soal fisika masih banyak terdapat kendala, dan juga dalam langkah-langkah penyelesaiannya masih ada sebagian siswa yang tidak menyelesaikannya secara tidak berurutan. Perbedaan itu juga terlihat dalam mengidentifikasi hal yang diketahui dan ditanyakan dari sebuah soal fisika yang berimplikasi pada perbedaan dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika di SMAN 8 kota jambi khusus untuk kelas XI IPA 6, dalam pembelajaran fisika masih banyak terdapat kendala dan siswa masih banyak tidak bisa dalam menyelesaikan soal tersebut

terutama dalam materi kesetimbangan benda tegar. Dalam materi kesetimbangan benda tegar ini banyak terdapat penalaran. Ketika siswa menyelesaikan materi ini siswa hendaknya menulis dan menyelesaikan soal secara sistematis. Hal ini sesuai dengan siswa kepribadian *judging* yang cenderung menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Deskripsi Kemampuan Siswa Tipe Kepribadian *Judging* dalam Menyelesaikan Soal Fisika Materi Kesetimbangan Benda Tegar di SMAN 8 Kota Jambi“**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti dalam penelitian ini merumuskan masalahnya yaitu **“Bagaimana Siswa Tipe Kepribadian *Judging* dalam Menyelesaikan Soal Fisika di SMAN 8 Kota Jambi”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu **“Bagaimana Deskripsi Kemampuan Siswa Tipe Kepribadian *Judging* dalam Menyelesaikan Soal Fisika Materi Kesetimbangan Benda Tegar di SMAN 8 Kota Jambi.”**

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana siswa tipe kepribadian *Judging* dalam menyelesaikan soal fisika sehingga dapat menerapkan metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai.

2. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman konsep dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal fisika.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan, sekaligus dapat wawasan, pengalaman dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidikan.

